

Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa T.P 2020/2021

Desi Gustini

¹Program Studi Pendidikan Matematika, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

desigustini@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. SMA Negeri 1 Labuhan Deli menerapkan kebijakan WFH (Work From Home) untuk guru dan siswa guna untuk belajar dari rumah untuk siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli kelas XA. Penelitian ini menggunakan model Discovery Learning. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli menggunakan model daring dengan aplikasi berupa : Media google classroom. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar siswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti handphone dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka Panjang.

Kata Kunci: *WFH, Discovery Learning*

1. PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini (Rahmat, 2020). Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Darmalaksana, 2020). Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan. Sehingga mengakibatkan banyaknya penutupan-penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya (Hasanah, 2020).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020). Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru (Syarifuddin, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (Work From Home) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi peserta didik sepertihalnya pembelajaran di kelas. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta. Penggunaan pembelajarandaring akan menjadi sangat efektifjika memenuhi komponen esensialdalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif denganelemen-elemen yang akan sangat baikjika diintegrasikan dengan lingkunganpembelajar sehingga dapat menjadipembelajaran daring yang terintegrasidengan lingkungan atau memenuhikomponen digital learning ecosystemkarena dapat mengakomodasi gayabelajar, fleksibilitas dan pengalamanbelajar peserta didik sehingga dapatmemunculkan perasaan positif (Riskey dan Riantina, 2020).

E-Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapan saja dan dimana saja. Inovasi pembelajaran e-learning merupakan model pembelajaran baru dalam pendidikan dimana memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Hal ini untuk menjawab kekurangan dan kelemahan pendidikan konvensional (pendidikan pada umumnya) diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional. Teknologi informasi (IT) yang mempunyai standar platform internet bisa menjadi solusi permasalahan tersebut

karena sifat dari internet yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung, murah, sederhana dan terbuka sehingga internet bisa digunakan oleh siapa saja (everyone), dimana saja (everywhere), kapan saja (everytime) dan bebas digunakan (available to every one). (Keban & Taufik, 2015).

Model pembelajaran dengan e-learning dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Melalui e-learning materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar. (Maryani, 2013). Sistem e-learning yang sudah umum digunakan ada bermacam-macam diantaranya edmodo, moodle dan google classroom. Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah google classroom adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan google classrom akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas online google classroom. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh.

Walaupun google classrom memiliki fitur yang cukup lengkap, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak guru-guru di sekolah yang belum dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran google classroom tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada penerapan media E-Learning berbasis Google classroom untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif untuk mendapatkan informasi, mengurangi ketergantungan kepada guru, melatih siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi selain guru, sehingga siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran Matematika. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Angket.

3. HASIL

Dari hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh wali kelas XA dikategorikan sebagai kriteria baik. Dimana peneliti memperoleh skor 107 dengan rata-rata 83,59%. Maka dari itu peneliti berupaya lebih keras agar hasil observasi yang dilakukan oleh Wali Kelas XA dapat meningkat. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dari 15 siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi 5 orang, motivasi sedang menjadi 3 orang, motivasi rendah 6 orang dan motivasi sangat rendah 1 orang. Secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa 74,58%, angka ini dikategorikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat menjadi Sedang. Target yang diharapkan peneliti agar dapat memperoleh kriteria motivasi belajar siswa yaitu 85% - 100%. Sementara secara klasikal diperoleh angka 33,33%. Namun,

peneliti lebih berupaya lebih keras agar target yang diharapkan dapat tercapai.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh wali kelas XA dikategorikan sebagai kriteria yang Baik, Dimana peneliti memperoleh skor 113 dengan rata-rata 88,28%, ini meningkat dari Siklus I pertemuan pertama dan peneliti berupaya agar mendapat skor yang maksimal pada siklus II di kelas XA.

Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I dengan hasil sebagai berikut: hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa yang menjadi penelitian sebelumnya yaitu belum tercapainya indikator-indikator yang telah dirancang oleh peneliti pada lembar observasi motivasi belajar siswa, masih adanya siswa yang kurang tertib, mengganggu temannya, melamun, sebagian siswa seolah mengerti materi yang dijelaskan namun ketika peneliti bertanya tentang materi yang baru dijelaskan siswa menjadi kebingungan sendiri. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum berjalan dengan baik.

Selama proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru yang di amati oleh guru Kelas XA SMA Negeri 1 Labuhan Deli, hasil observasi yang dilakukan oleh Wali Kelas XA pada siklus I yaitu pertemuan pertama memperoleh rata-rata 83,59% yang berarti kategori baik dan pertemuan kedua dengan memperoleh rata-rata 88,28% yang berarti termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan objek yang di amati yaitu siswa Kelas XA diperoleh sebuah hasil pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan rata-rata 63,33% yang dikategorikan motivasi rendah, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh hasil dengan rata-rata 74,58% yang dikategorikan motivasi sedang. Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I diatas, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti di siklus II. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih melibatkan siswa untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, lebih terampil memantau setiap siswa agar target yang diharapkan dapat tercapai.

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama dapat di lihat dari 15 siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi meningkat menjadi 10 orang, motivasi sedang 4 orang motivasi sangat rendah 1 orang. Secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh skor 84,58%, angka ini dikategorikan bahwa motivasi belajar siswa Sedang. Sedangkan target yang diperoleh siswa adalah 85%-100%. Sementara skor motivasi belajar siswa secara klasikal adalah 66,66%. Namun, pada kenyataannya perolehan persentase motivasi belajar siswa masih sedang dan tidak sesuai target seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi kegiatan peneliti yang dilakukan oleh wali kelas XA dikategorikan sebagai kriteria sangat baik. Dimana peneliti memperoleh memperoleh skor 116 dengan rata-rata 91,40%. Dari hasil yang didapat, peneliti lebih berupaya lagi agar skor yang didapat di Siklus II pertemuan kedua lebih maksimal.

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan kedua dapat di lihat dari 15 siswa yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi meningkat menjadi 14 orang dan motivasi rendah 1 orang. Secara keseluruhan rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh skor 91,87%, angka ini dikategorikan bahwa motivasi belajar siswa tinggi. Sedangkan target yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 85% -100%. Sementara skor motivasi belajar siswa secara klasikal adalah 93% dan peneliti berhasil menerapkan media Google Classroom di kelas XA. Dari hasil observasi

kegiatan peneliti yang dilakukan oleh wali kelas XA dikategorikan sebagai kriteria sangat baik. Dimana peneliti memperoleh skor 122 dengan rata-rata 95,31%. Skor dan rata-rata yang di peroleh sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket siklus I masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 89,73% dengan kategori motivasi tinggi, 1 siswa yang memiliki motivasi rendah, 1 siswa yang memiliki motivasi sedang dan 13 siswa memiliki motivasi tinggi. Perolehan hasil angket siklus I memperoleh rata-rata 65,13%, perolehan hasil angket siklus II memperoleh rata-rata 89,73%, hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Refleksi

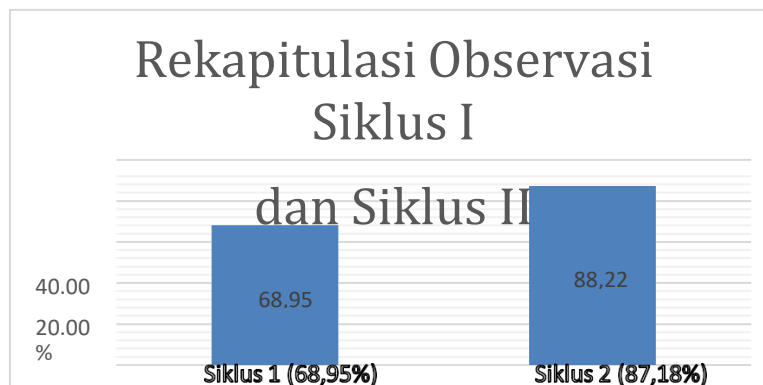
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, maka dari itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang terjadi di siklus II dan hasilnya dapat diketahui bahwa: Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran dari yang sebelumnya, siswa sudah tanggap untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang masih belum di mengerti dan mampu menanggapi pertanyaan teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung di forum Google Classroom. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap mata pelajaran Matematika sudah meningkat dari sebelumnya.

Sementara selama proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru yang di amati oleh guru Kelas XA SMA Negeri 1 Labuhan Deli, hasil observasi yang dilakukan oleh Wali Kelas XA pada siklus II yaitu pertemuan pertama memperoleh rata-rata 91,40% dan pertemuan kedua dengan memperoleh rata-rata 95,31% yang berarti termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan objek yang di amati yakni siswa Kelas XA diperoleh sebuah hasil pada siklus II pertemuan pertama yaitu dengan rata-rata 84,58% yang dikategorikan motivasi sedang, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh hasil dengan rata-rata 91,87% yang dikategorikan motivasi tinggi. Ini membuktikan bahwa observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti meningkat setiap pertemuannya pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil perubahan peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II Pertemuan 1 dan Siklus II Pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut in

Tabel 1.1 Rekapitulasi Rata-rata Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Rata-rata
I	1	63,33%
I	2	74,58%
II	1	84,58%
II	2	91,87%
Rekapitulasi Rata-rata Pada Siklus I		68,95% (Motivasi Rendah)
Rekapitulasi Rata-rata Pada Siklus II		88,22% (Motivasi Tinggi)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1.1 Rekapitulasi Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

4. PEMBAHASAN

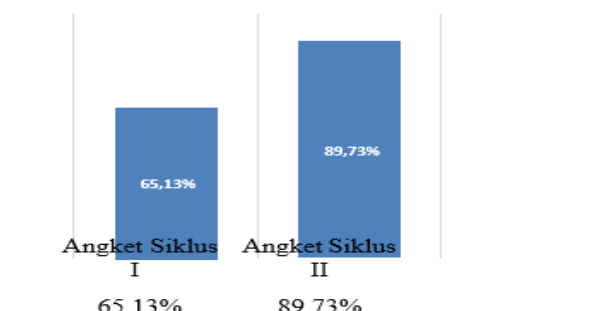
Pembahasan hasil yang dilakukan dengan melihat perubahan dari hasil peningkatan motivasi siswa yang diperoleh dari angket yang telah di bagi peneliti kepada siswa pada angket siklus I dan angket siklus II. Adapun hasil perubahan peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Skor Angket Siswa

No	Kode Siswa	Angket Siklus I	Angket Siklus II
1	01	38%	69%
2	02	61%	90%
3	03	67%	93%
4	04	80%	93%
5	05	63%	93%
6	06	68%	93%
7	07	62%	88%
8	08	85%	92%
9	09	42%	89%
10	10	78%	94%
11	11	80%	92%
12	12	85%	97%
13	13	56%	88%
14	14	55%	87%
15	15	57%	88%
Rata-rata		65,13%	89,73%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat dari persentase skor pada angket motivasi belajar siswa saat kondisi awal dan kondisi akhir yang dapat dilihat seperti gambar diagram dibawah ini:

DIAGRAM ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA



Gambar 1.2 Diagram Angket Motivasi Belajar Siswa

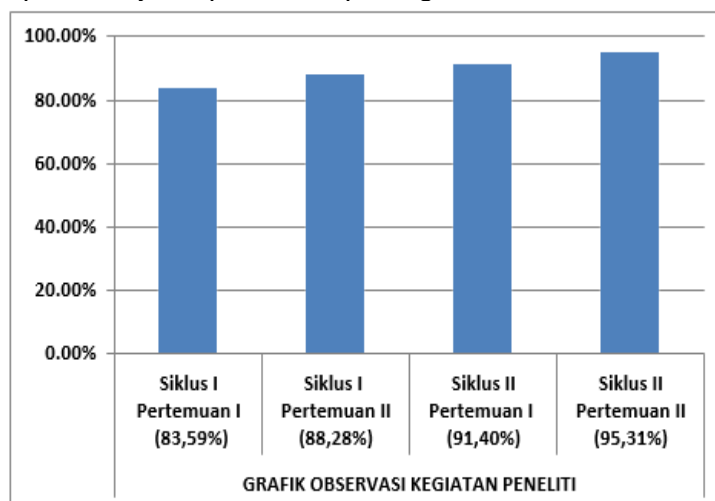
Berdasarkan diagram angket motivasi siswa pada angket Siklus I diperoleh rata-rata 65,13% dan mengalami peningkatan pada angket Siklus II dengan memperoleh rata-rata 89,73%. Pada hasil angket menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Selama proses pembelajaran peneliti diamati oleh Wali Kelas, untuk mengetahui kinerja peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I (satu)	I (satu)	83,59%	Baik
	II (dua)	88,28%	Sangat Baik
II (dua)	I (satu)	91,40%	Sangat Baik
	II (dua)	95,31%	Sangat Baik

Dari hasil yang diperoleh observasi peneliti yang diamati oleh guru menunjukkan nilai rata-rata yang selalu meningkat setiap pertemuannya. Peningkatanyang dialami oleh peneliti sudah mencapai indikator yang terdiri dari keterampilan membuka pelajaran, penyajian materi, penggunaan model *Discovery Learning*, pemamfaatan media Google Classroom, pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, keterampilan menutup pelajaran dan efesiensi penggunaan waktu.

Pembahasan penelitian dapat dilakukan dengan melihat perubahan pada siklusI pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua. Hasil perubahan dua siklus yang terdiri dua pertemuan setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.3 Rekapitulasi Rata-rata Kegiatan Peneliti

Berdasarkan diagram observasi guru terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan pertama dengan memperoleh skor 83,59%, siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 88,28%, siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 91,40% dan siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 95,31%.

Pembahasan hasil peningkatan persentase dari hasil rekapitulasi motivasi siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II

dan siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Hasil perubahan setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 1.4 Hasil Rekap Persentase Keseluruhan Observasi Motivasi Belajar Siswa Dari Siklus I Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II

No	Kode Siswa	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	01	43,75%	53,12%	59,37%	68,75%
2	02	59,37%	68,75%	87,5%	93,75%
3	03	65,62%	75%	90,62%	93,75%
4	03	65,62%	87,5%	87,5%	93,75%
5	05	62,5%	71,87%	87,5%	93,75%
6	06	59,37%	87,5%	90,62%	96,87%
7	07	62,5%	68,75%	87,5%	93,75%
8	08	65,62%	71,87%	87,5%	93,75%
9	09	56,25%	65,62%	78,12%	87,5%
10	10	71,87%	87,5%	90,62%	96,87%
11	11	87,5%	90,62%	93,75%	96,87%
12	12	87,5%	90,62%	93,75%	100%
13	13	53,12%	65,62%	78,12%	90,62%
14	14	53,12%	65,62%	75%	87,5%
15	15	56,25%	68,75%	81,25%	90,62%
Rata-rata		62,33%	74,58%	84,58%	91,87%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus dan pertemuannya mengalami perubahan yaitu pada Siklus I pertemuan I di peroleh rata-rata 62,33%,

Siklus I pertemuan II di peroleh rata-rata 74,58%, Siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 84,58% dan Siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 91,87%. Hal ini mengalami perubahan yang baik setiap pertemuannya, hal ini di buktikan bahwa setiap pertemuannya mengalami perubahan.

Penelitian di lakukan dengan melihat perubahan yang terjadi dimulai dari kondisi awal hingga mengalami peningkatan. Hasil rekapitulasi perubahan peningkatan motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 1.5 Rekapitulasi Perubahan Observasi Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I Pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I dan II

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
I (satu)	I (satu)	13,3%	Sangat Rendah
	II(dua)	33,33%	Sangat Rendah
II(dua)	I (satu)	66,66%	Rendah
	II(dua)	93%	Tinggi

Dari hasil perolehan rata-rata motivasi belajar secara klasikal sesuai tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 13,3% dengan kategori sangat rendah, siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 33,33% dengan kategori sangat rendah, siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 66,66% dengan kategori Rendah dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 93% dengan kategori Tinggi.

Untuk lebih jelasnya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada II siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini



Gambar 1.4 Diagram Perubahan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram observasi motivasi belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 13,3% dengan kategori sangat rendah, siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 33,33% dengan kategori sangat rendah, siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 66,66% dengan kategori Rendah dan siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata 93% dengan kategori Tinggi. Hal ini berarti mengalami peningkatan yang sangat baik setiap pertemuannya.

Dari hasil di atas bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Siklus I dan siklus II, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data dan pengamatan pada siklus I dan siklus II di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2020/2021 materi pokok *Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)* dapat disimpulkan bahwa:

Dengan menerapkan media Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Dengan menerapkan media Google Classroom dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan Media Google Classroom di terapkan pada mata pelajaran Matematika Materi Pokok *Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)*.

Pembagian angket pada siklus I memperoleh skor rata-rata 65,13% dengan kategori motivasi rendah, setelah peneliti melakukan sebuah tindakan maka mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 89,73% dengan kategori motivasi tinggi. Pada hasil angket menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Dari hasil observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh observer dengan objek yang di amati yaitu siswa Kelas XA diperoleh sebuah hasil pada siklus I yaitu dengan rata-rata 63,33% dengan kategori rendah, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 84,58% dengan kategori tinggi. Sementara secara klasikal atau keseluruhan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata 13,3% dengan kategori sangat rendah, pada siklus II pertemuan ke 2 memperoleh rata-rata 93%.

6. REFERENSI

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta (dalam <https://jurnalcore.ac.uk/download/pdf/118-141-1-SM.pdf>)
- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Batubara, I. H., Sari, I. P., Hariani, P. P., Saragih, M., Novita, A., Lubis, B. S., & Siregar, E. F. S. (2021). PELATIHAN SOFTWARE GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP FREE METHODIST 2. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 854-859.
- Dewi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. (2018). PENGARUH METODE PENYELESAIAN MASALAH (Problem Solving) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Ely Satiyasih Rosali. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*.
- Fatmawarni, F., & Haryani, P. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(1), 24-47.
- Fazar Nuriansyah. *Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*. Pendidikan Ekonomi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, Vol. 1 No. 2, Mei 2020 hal.61-65.
- Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hariani, P. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 117-140.
- Hariani, P. P. (2018). PENGARUH CASH HOLDING DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2016. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (3).
- Hariani, P. P. (2019). Kreativitas Den Takur. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 91-99.
- Hariani, P. P. (2019, November). Difference of Accounting Learning Results Using Model Creative Problem Solving Learning and Modelling The Way At Students Faculty of Teacher Training and Education. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 89-91).
- Hariani, P. P. (2019, November). Difference of Accounting Learning Results Using Model Creative Problem Solving Learning and Modelling The Way At Students Faculty of Teacher Training and Education. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 89-91).
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57.
- Hariani, P. P., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 14-25.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.

- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hariani, P. P., Sari, I. P., & Batubara, I. H. (2021). Implementasi e-Financial Report BUMDes. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 169-177.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38-49.
- Hosnan (2014, hlm 287-288). *Kelebihan model discovery learning*. Palembang Isran Rasyid Karo-Karo S& Rohani Str. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*.
- Istirani & Intan Pulungan. 2018. *Ensiklopendi Pendidikan*. Medan :Media Persada. Iswati, A, D., dan Dwikoranto., (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Discovery*
- Kurniasih, Imas. 2014. *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Lamongan. *Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2*
- Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di SMA N 1 Mojosari*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (Jipf) UNS, **Vol. 4 No.3** : 83 - 87.
- Mariati, M., & Saehu, U. A. (2021). Character-Oriented Development of Accounting Teaching Materials and Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 391-403.
- Mariati, M., Saehu, U. A., & Hani, S. (2021). Content Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the E-Module of Lecturers at Muhammadiyah University of North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12090-12102.
- Medan. Axiom
- Nirfayanti, Nurbaeti. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dosen FKIP Universitas Muslim Maros, Mahasiswa Pendidikan Matematika. Proximal
- Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, dkk. *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol.13, No.2, Juli 2020. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>
- Pusvyta Sari. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*.
- Rizka Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, dkk. 2017. 173 *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso*.Jember. Email: rizkahartami@gmail.com
- Rohim, Fathur, dkk. 2012. *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Unnes Physics Education Journal. Tersedia pada <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>, (diakses tanggal 7 Maret 2013).
- Saehu, U. A., Lubis, H. Z., & Hariani, P. P. (2021, October). Pelatihan Keuangan Berbasis Aplikasi Si APIK Bagi Pelaku Usaha Laundry di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Delli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sihotang, I. M., & Hariani, P. P. (2021). Implementation of Lesson Study Based Accounting Learning with Student Facilitator and Explaining Learning Model. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol, 4(1)*, 153-159.

- Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate Untuk Guru-Guru SMK Di Kota Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 7-12.
- Situmorang, H. F. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 151-163.
- Soni, Afdhil Hafid, dkk. 2018. *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 .Bangkinang*: Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI
- Susan Sri Astuti , 2014. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya*. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Wiwin Hartanto. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*.